

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hartini (2012 : 1) menyimpulkan “persaingan dalam dunia bisnis saat ini sangat ketat, sehingga perusahaan diharapkan memiliki kapabilitas yang kuat di berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional dan sumber daya manusia”. Kesenambungan laju perkembangan ekonomi global yang mulai mengarah pada ekonomi pasar bebas, banyak perusahaan yang memaksa perusahaan saling bersaing untuk meraih kesuksesan, salah satunya adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan (Nyoman, 2012).

Suprihatmi (2005:344) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan sangat penting, karena investor dan kreditur terutama mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dibuktikan dengan kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.

Juliana dan Solardi (2003:1) menyimpulkan ”secara umum untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya dapat dinilai dengan laporan keuangan yang disampaikan secara berkala dalam setiap periode”. Didalam laporan keuangan manajemen akan bertanggung jawab atas sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen senior perusahaan tersebut. Kinerja yang dicapai adalah laporan akuntansi utama yang menyampaikan informasi untuk melakukan analisis ekonomi dan prakiraan masa depan dalam entitas tersebut. Takarini dan Ekawati (2003:165) menyimpulkan “Laba sebagai ukuran kinerja perusahaan mencerminkan proses

peningkatan atau regresi operasional dari sumber transaksi yang berbeda”. Sehingga laba diharapkan tumbuh dan pertumbuhan laba dapat diperkirakan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Dengan merencanakan pertumbuhan laba, prospek masa depan perusahaan dapat diketahui. Selain kemampuan perusahaan, untuk terus menghadapi berbagai kewajiban- kewajiban yang akan menjadi beban di perusahaan tersebut. Rencana ini juga bermanfaat bagi investor dan kreditur sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Peningkatan laba di masa depan akan dicatat sebagai tanda positif bagi investor dan kreditur sehingga nilai perusahaan diharapkan dapat meningkatkan harga sahamnya. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Tujuan komersial dan sosial merupakan keinginan yang dimiliki oleh setiap entitas (Siajian, 2005). Penargetan tujuan bisnis atau keuntungan adalah tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. menghasilkan keuntungan perusahaan diharapkan tumbuh dari satu periode sampai periode berikutnya untuk bisa mendapatkannya. Perusahaan yang sedang berkembang itu bisa menguntungkan secara positif setiap tahun untuk menarik investor berinvestasi di perusahaan- perusahaan yang dapat memprediksi prospek masa depan perusahaan tersebut dalam hal kinerjanya (Hartini, 2012).

Perusahaan memiliki sumber keuangan yang baik pastinya memiliki pertumbuhan laba yang baik. Hal ini mengakibatkan meningkatkan nilai dari suatu

perusahaan karena besarnya dividen yang dibayarkan dimasa depan atas dasar status perusahaan (Proposisi, 2012). Perusahaan yang tidak dapat mengelola, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan mencerminkan bahwa pertumbuhan labanya buruk, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014). Dengan dilakukan perhitungan menggunakan metode rasio keuangan, Hal ini bertujuan untuk memprediksi tingkat keuntungan bagi suatu perusahaan (Amalina dan Sabeini, 2014). Apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau pengalaman pertumbuhan. Rasio keuangan adalah perbandingan angka dari perkiraan terkandung dalam laporan posisi keuangan dan data laba rugi. Perbandingan estimasi tunggal dan estimasi lain harus dikorelasikan sehingga hasil dapat diinterpretasikan untuk mengetahui posisi laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang baik sehingga hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dari tahun-tahun yang telah berlalu (Mahputra, 2012).

Suatu hubungannya yang dinyatakan dalam bentuk matematika sederhana yang sudah dianalisis dan dapat dipersentasekan serta dijelaskan hubungan dari antar unsur unsur dari laporan keuangannya atas dasar perhitungan perbandingan keuangan tersebut merupakan rasio keuangan (Sugiono dan Untung, 2008).

Berdasarkan riset- riset terdahulu, Strain itu biasa digunakan untuk menganalisis dan mungkin memiliki efek tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Pengembalian investasi, rasio kinerja operasi, Rasio pemanfaatan asset diantaranya:

Margin Laba Kotor (GPM), Net Margin laba (NPM) dan Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Atas Ekuitas (ROE).

Pendapatan peningkatan diperoleh jika rasio margin laba kotor (GPM) menunjukkan peningkatan level terhadap pengembalian laba kotor yang diperoleh dari perusahaan atas penjualan bersih, Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan penjualan (Taruh, 2012). Untuk menghasilkan kemampuan atau keuntungan oleh pencapaian yang didasari oleh penjualan atau pengukuran keuntungan perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan dalam rupiah adalah Net Profit Margin (Syamsudin dan Primayuta, 2009). Kemampuan manajerial yang terukur dari rasio atas pendapatan produksi dari manajemen aset adalah ROA (Nasser, 2013).

Perusahaan dapat dipilih dengan meningkatkan perputaran aset dan mempertahankan margin keuntungan angka keduanya jika perusahaan ingin meningkatkan laba atas asetnya (Nugroho dan Yuyetta, 2014). Rasio Return on Equity (ROE) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa.

Amalina dan Sabeni (2014) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba.

Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu sektor yang ikut berperan dalam pasar modal. Industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang

bergerak di bidang manufaktur, mulai dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi hingga dikonsumsi oleh masyarakat. Bagi investor atau pelaku industri, barang konsumsi merupakan salah satu industri yang prospektif untuk berinvestasi. Hal tersebut karena produk industri barang konsumsi merupakan kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan demikian, industri barang konsumsi menjadi peran terbesar dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Pertumbuhan PDB subsektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Dalam subsektor industri makanan dan minuman, PDB pada tahun 2011 sebesar 10,98% menurun sampai tahun 2013 menjadi sebesar 4,07%, kembali naik pada tahun 2014 menjadi 9,49%, dan menurun kembali menjadi 7,54% pada tahun 2015. Hal yang sama pada subsektor industri pengolahan tembakau, sub sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional dan sub sektor industri furnitur mengalami fluktuasi juga pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Perusahaan industri barang konsumsi secara keseluruhan mencatat pertumbuhan yang cukup baik dari tahun ke tahun, karena semakin meningkatnya permintaan terhadap produk-produk industri barang konsumsi. Pertumbuhan industri barang konsumsi yang terus-menerus positif tentunya akan menaikkan pula nilai investasi pada bidang ini nantinya.

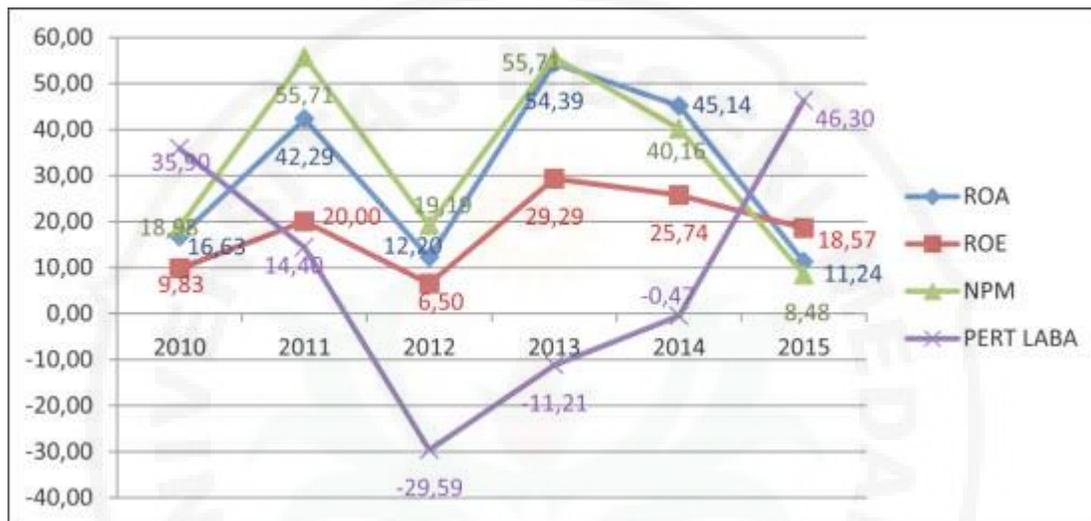
Perusahaan yang dianggap prospektif dapat diartikan sebagai perusahaan yang memberikan profit atau laba di masa yang akan datang. Pada dasarnya, suatu perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi. Karena dalam dunia investasi, laba yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, dimana

semakin tinggi laba yang diharapkan maka semakin baik kinerjanya. Petumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi petumbuhan laba. Petumbuhan laba tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan.

Widhi (2011: 3) menyimpulkan “Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi petumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah analisis rasio keuangan”. Jenis rasio keuangan sangat banyak, para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan mereka. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA).

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI, rata-rata alat ukur dari rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) dan petumbuhan laba industri barang konsumsi periode tahun 2010-2015 terjadi fluktuasi, data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Ang (2010) bahwa ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

Gambar 1.1 Rata-Rata Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode Tahun 2010-2015



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Ang (2010) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh pada besarnya laba yang diperoleh, karena semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Adapun Rasio keuangan yang digunakan disini adalah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Rasio ini dipilih karena merupakan rasio keuangan yang umum digunakan dalam pengujian data informasi akuntansi, Sehingga terciptanya tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. Diharapkan hasil

penelitian ini akan membuka wawasan pengguna laporan keuangan di Indonesia mengenai informasi keuangan yang dapat menjelaskan pertumbuhan laba. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI, rata-rata alat ukur dari rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) dan pertumbuhan laba industri barang konsumsi periode tahun 2010-2015 terjadi fluktuasi.
2. Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh pada besarnya laba yang diperoleh Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI.
3. ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah, Tetapi hal ini malah sebaliknya.
4. Perusahaan mungkin bisa mendapatkan keuntungan atau pengalaman pertumbuhan, Salah salah satunya metode yang dapat digunakan untuk

memprediksi keuntungan perusahaan dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah berupa:

Penelitian membatasi penelitiannya hanya dengan rasio keuangan yang sesuai dengan judul diatas yaitu, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), sedangkan Current Ratio(CR), Current Liabilities to Inventory (CLI), dan lainnya, tidak menjadi variable bebas dalam penelitian ini. Padahal, Variable tersebut juga terkait terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga dibatasi pada perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di BEI dan bukan sektor lain seperti sektor Industri Jasa ataupun lainnya. Periode data yang diambil untuk menyelesaikan penelitian ini adalah periode 2019- 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Apakah Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?
2. Apakah Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?

3. Apakah Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?
4. Apakah Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?
5. Apakah Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan apakah Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020
2. Untuk menjelaskan apakah Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020
3. Untuk menjelaskan apakah Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020

4. Untuk menjelaskan apakah Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020
5. Untuk menjelaskan apakah Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait Pengaruh GrossProfit Margin, Net Profit Marrgin, Return On Asset, Dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pertumbuhan laba serta, meningkatkan jiwa akademis di kalangan mahasiswa akuntansi terkhususnya di Universitas Negeri Medan.

3. Bagi Praktisi

Penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan lebih baik mengenai dan gambaran bahan untuk para praktisi akademisi terkait factor pertumbuhan laba, dan sebagai bentuk nyata nilai- nilai Tri Dharma Perguruan tinggi.



THE
Character Building
UNIVERSITY